

PENGARUH HEALTH EDUCATION DENGAN MEDIA KALENDER TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN MORBUS HANSEN DI SURABAYA UTARA

Susiyana Indah Pratiwi, Nur Mukarromah, Yuanita Wulandari
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya
Korespondensi: yuanita.ners@fik.um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Background: Ketidakepatuhan pasien kusta minum obat bisa dikarenakan kejenuhan lama pengobatan yakni 6-18 bulan atau kurangnya dukungan keluarga, sehingga perlu diberikan motivasi tentang kepatuhan minum obat dengan media kalender.

Purpose: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Health Education dengan media kalender terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien Morbus Hansen (Kusta) di Surabaya Utara.

Method: Metode penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimental dengan desain One Group Pre – Test design. Populasi dalam penelitian ini seluruh pasien Morbus Hansen (Kusta) di Surabaya Utara dengan besar sampel 24 pasien yang diambil dengan teknik Cluster random sampling. Variabel independen Health Education dengan media Kalender, dan Variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat, Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) dengan nilai uji validitasnya 148-312 yaitu 0,306 dan hasil reabilitas 0,776 dianalisa menggunakan uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test SPSS 22 dengan derajat kemaknaan 0,05.

Results: Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah dilakukan pemberian Health Education dengan media kalender didapatkan nilai sig (2-tailed) $p=0,000$ $p \leq \alpha = 0,05$ dengan nilai Z -3,900 dan Ties 8 maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh Health Education dengan media kalender terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien kusta di Surabaya Utara.

Conclusion: Yang perlu dipertahankan yaitu dorongan keluarga untuk memotivasi pasien agar pasien patuh dalam minum obat, dengan adanya Health Education dengan media kalender pasien dapat meningkatkan tingkat kepatuhan, karena kepatuhan adalah faktor utama untuk mendukung kesembuhan

Keywords: Health Education dengan media kalender, Kepatuhan, Morbus Hansen (Kusta)

PENDAHULUAN

Penyakit Kusta merupakan salah satu manifestasi kemiskinan karena banyak dari pasien Kusta berasal dari golongan ekonomi lemah. Banyak pendapat keliru dari masyarakat tentang penyakit Kusta, serta rasa takut yang berlebihan pada penderita kusta yang memperbesar persoalan Psikologi pasien Kusta. Pada zaman dahulu pasien kusta diasingkan dari masyarakat luas ke tempat yang terpencil, karena Kusta sering disebut dengan penyakit kutukan Tuhan (Widoyono, 2011). Masalah yang ada dimasyarakat adalah ketidakpatuhan meminum obat pada pasien Kusta diakibatkan beberapa factor, diantaranya Pemahaman tentang instruksi, Kualitas interaksi, Isolasi social dan keluarga, Keyakinan, sikap dan kepribadian.

Definisi dari Kusta itu sendiri adalah suatu infeksi granulomastosa yang menahun dan disebabkan oleh organisem intraseluler obligat mycobacterium leprae. Mulanya, kuman ini menyerang susunan saraf tepi, lalu mneyerang kulit mukosa, saluran nafas, sistem retikulo endotel, mata, otot, tulang dan testis (Amiruddin, 2012).

Sedangkan Kepatuhan adalah merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan kepilaku yang mentaati peraturan (Lawrence Green dalam Notoatmodjo, 2007).

Menurut World Health Organization (WHO) pada awal tahun 2010 prevalensi kusta di seluruh dunia sebanyak 211.903 kasus, Mayoritas penderita kusta berasal dari negara India sebesar 133.717 kasus, Brazil 37.610 kasus, dan di Indonesia sebanyak 17.260 kasus (WHO, 2010). Data yang didapat dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI selama 2011-2013 sebanyak 14 provinsi (42,4%) termasuk dalam beban kusta tinggi. Hampir seluruh provinsi dibagian Timur wilayah Indonesia merupakan daerah dengan beban kusta tinggi (Kementerian Kesehatan, 2015).

Sedangkan berdasar laporan dari Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2015 kasus baru penderita kusta Pausi Basiler dikota Surabaya sebanyak 5 pasien, sedangkan penderita kusta baru Multi Basiler sebanyak 94 pasien. Sedangkan di tahun 2016 menurut data Dinas Kesehatan Kota Surabaya penyakit Kusta meningkat menjadi 110 pasien.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2017 di Empat Puskesmas yang ada di Surabaya Utara didapatkan jumlah pasien dengan kusta sebanyak 26, dengan penjabaran Puskesmas Sidotopo Wetan 5 pasien, Puskesmas Bulak Banteng 8 pasien, Puskesmas Sawah Pulo 10 Pasien dan Puskesmas Kenjeran 3 pasien dengan

presentase 12,5%, dari ke 26 pasien yang memiliki diagnose Morbus Hansen (Kusta) 3 diantaranya memiliki lama pengobatan melebihi batas yang yang seharusnya yaitu 18 bulan.

Bila penderita kusta tidak meminum obat secara teratur maka kuman kusta dapat menjadi aktif kembali dan dapat menimbulkan gejala-gejala baru yang akan memperburuk keadaan penderita (Depkes RI, 2006).

Langkah untuk meningkatkan kualitas kontrol pasien yang sedang minum obat salah satunya melalui Health Education ini. Menurut Green (1984), dengan Health Education diharapkan dapat memudahkan perubahan sikap atau perilaku kesehatan. Sehingga dikatakan bahwa Health Education merupakan upaya meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo, 2005).

Dalam penelitian ini pemberian Health Education dengan media berupa kalender sebagai salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk memantau atau mengontrol pasien Kusta dalam menelan obat yang memiliki jangka waktu panjang, karena dengan media kalender ini ditawarkan berbeda dari kalender lainnya, selain sebagai reminder bagi penderita Kusta mengenai jadwal minum obat, kalender ini juga sebagai salah satu media edukasi bagi pasien. serta dapat memberikan informasi saat pasien lupa

mengonsumsi obat, Media kalender ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif terhadap upaya promotif dan preventif khususnya oleh perawat komunitas. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh health education media kalender terhadap kepatuhan pasien Kusta.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimental dengan desain One Group Pre – Test desaignn. Populasi dalam penelitian ini seluruh pasien Morbus Hansen (Kusta) di Surabaya Utara dengan besar sampel 24 pasien yang diambil dengan teknik Cluster random sampling. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan pada bulan Mei-Juni 2017 di empat Puskesmas di Surabaya Utara.

HASIL PENELITIAN

Table 1 Tabulasi Karakteristik data umum responden yang menjadi subjek penelitian dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	N	(%)
9-16 Tahun	2	8,3
17-24 Tahun	5	20,8
25-33 Tahun	3	12,5
34-41 Tahun	9	37,6
42-50 Tahun	3	12,5
51-58 Tahun	2	8,3
Jumlah	24	100

2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	(%)
LK	17	70,8
Pr	7	29,2
Jumlah	24	100

3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	N	(%)
SD	6	25
SMP	13	54,18
SMA	4	16,7
PT	1	4,12
Jumlah	24	100

4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	(%)
Swasta	18	75
Pegawai Negeri	1	4,1
IRT	5	20,9
Jumlah	24	100

5. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Pengobatan

Lama Pengobatan	N	(%)
2-5 Bulan	2	8,3
6-9 Bulan	4	16,7
10-13 Bulan	6	25
14-17 Bulan	9	37,5
18-21 Bulan	3	12,5
Jumlah	24	100

6. Distribusi Responden Berdasarkan Klasifikasi Jenis Kusta

Klasifikasi Jenis Kusta	N	(%)
Multi Basiler (MB)	23	95,9
Pausi Basiler (PB)	1	4,1
Jumlah	24	100

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa tabulasi distribusi responden berdasarkan umur yang paling banyak pada usia 34-41 tahun, yaitu 9 responden (37,6%). Dan yang paling sedikit yaitu pada usia 9-16 tahun dan 51-58 tahun, yaitu 2 responden (8,3%). Distribusi jenis kelamin menunjukan bahwa dari 24 responden terdapat 17 (70,8%) berjenis kelamin Laki-laki sedangkan 7 Reponden (29,2) berjenis kelamin perempuan. Distribusi berdasarkan tingkat pendidikan menunjukan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan menengah pertama sebesar 13 responden (54,18%), kemudian pendidikan sekolah dasar sebanyak 6 responden (25%). Sedangkan pada responden sekolah mengah atas sebanyak 4 responden (16,7) dan pada responden dengan latar belakang perguruan tinggi hanya 1 responden (4,12%). Distribusi berdasarkan pekerjaan menunjukan bahwa 18 responden (75%) dengan pekerjaan swasta (pedagang, nelayan, buruh pabrik, pekerja serabutan) disusul oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 5 responden (20,9) dan yang terakhir yaitu pegawai negeri sebanyak 1 responden (4,1%). Distribusi berdasarkan lama pengobatan sebagian besar resonden sudah menjalani pengobatan selama 14-17 Bulan sebanyak 9 responden (37,5%) dan yang paling sedikit yaitu 2-5 Bulan

sebanyak 2 Responden (8,3%). Distribusi berdasarkan klasifikasi jenis kusta sebagian besar responden memiliki klasifikasi jenis penyakit kusta yaitu Multi Basiler (MB) sebanyak 23 responden (95,9%). Sedangkan untuk klasifikasi Pausi Basiler (PB) hanya 1 responden (4,1%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah dilakukan pemberian Health Education dengan media kalender didapatkan hasil uji Wilcoxon signed Rank test nilai sig (2-tailed) $p=0,000$ berarti $p \leq \alpha$ (0,05) maka H_1 diterima artinya pengaruh Health Education dengan media kalender terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien Morbus Hansen (Kusta) di Surabaya utara sebelum dan sesudah perlakuan terjadi perubahan tingkat kepatuhan minum obat.

Sesuai dengan teori niven (2004) bahwa tingkat kepatuhan dapat berubah karena adanya perubahan model terapi, selain itu adanya pengaruh Health Education sesuai dengan teori Tahapan Perubahan Perilaku “Model Transteoretikal” (Simon-Morton, Greene & Gottlieb, 1995) yaitu pasien sudah memasuki tahap ke empat yaitu aksi (Tindakan), artinya pasien mulai dapat melakukan perubahan perilaku dengan

adanya perubahan model terapi yang dibeikan oleh peneliti yaitu berupa Health Education dengan media kalender.

Jurnal yang dituliskan oleh Titik (2016) perubahan model terapi untuk Health Education berupa kalender dapat digunakan sebagai pengembangan peran serta masyarakat dengan dukungan alat bantu atau perubahan model terapi, dan dapat digunakan sebagai monitoring yang terpadu dan diharapkan mampu membuat pasien Kusta aktif dalam meminum obat yang sudah disediakan oleh pemerintah di Kota Surabaya.

Kepatuhan dapat berubah karena adanya perbedaan pengetahuan yang dimiliki responden sebelum dan sesudah dilakukan Health Education dengan media kalender, responden merasa lebih tertarik belajar dan mengontrol kepatuhan minum obat dari media yang disediakan oleh peneliti berupa Kalender Menuju Bebas Kusta, karena menurut mereka kalender lebih efektif dan efisien untuk dijadikan media edukasi tentang penyakit Morbus Hansen (Kusta) dan media pengingat minum obat.

KESIMPULAN

Ada pengaruh health education dengan media kalender terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien Morbus Hansen (Kusta) di Surabaya Utara. Dengan hasil

uji statistic Wilcoxon Sign Rank Test didapatkan nilai sig (2-tailed) $p=0,000$ $p \leq \alpha = 0,05$ dengan nilai Z -3,900 dan Ties 8 maka H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amiruddin, M.D. 2012. Penyakit Kusta. Hasanuddin University Press
2. Depkes RI, 2005. Buku Pedoman Nasional Pemberantasan Penyakit Kusta. Jakarta: Depkes RI
3. Green, Laurance. 1980. Health Education Planning A Diagnostic Approach. Baltimore The John Hopkins University. Mayfleid Publishing Co
4. Kementrian Kesehatan RI. 2012. Buku Pedoman Nasional Pemberantasan Penyakit Kusta. Jakarta : Ditjen PPM dan PLP
5. Neil, Niven. 2004. Psikologi Kesehatan Edisi Kedua. Jakarta: EGC
6. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Notoatmodjo, Soekitdjo. 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta
8. Respati, Titik. Dkk. 2016. Pemanfaatan Kalender 4M Sebagai Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Pemberantasan dan Pencegahan Demam Berdarah. Pascasarjana Fakultas Kedokteran Universitas
- Padjajaran : Global Medical and Health Communication
9. Simon-Morton BG, Green WH dan Gottieb NH. 1995. Introduction to Health Education and Health Promotion. Illinois : Wave Lang Press Inc
10. Widoyono. 2011. Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya. Jakarta: Penerbit Erlangga